

## Komunikasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Dinda Qurrota Limbong<sup>1</sup>, Sri Maharani<sup>2</sup>, Usiono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : [dindaqurrotalimbong@gmail.com](mailto:dindaqurrotalimbong@gmail.com)<sup>1</sup>, [srimaharani78@gmail.com](mailto:srimaharani78@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[usiono@uinsu.ac.id](mailto:usiono@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas komunikasi pendidikan pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur atau literatur review. Tinjauan literatur adalah desain penelitian yang mengumpulkan sumber data tentang suatu topik. Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk mendeskripsikan isi utama informasi yang diperoleh. Tinjauan pustaka merupakan tahap penelitian yang diawali dengan pengumpulan, pembahasan, dan kesimpulan karya ilmiah. Sumber data penelitian adalah artikel dari jurnal nasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah suatu proses. Yang dimaksud dengan proses adalah komunikasi yang terus-menerus melewati tahapan-tahapan tertentu. Proses komunikasi merupakan proses dua arah dimana pengirim dan penerima saling mempengaruhi. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, dan tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menumbuhkan potensi diri untuk menjadi demokratis. dan manusia yang bertanggung jawab. Bangsa. Semua madrasah selalu berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan perlakuan khusus terkait dengan kebutuhan khusus yang dimilikinya. Anak berkebutuhan khusus kini menjadi konsep baru bagi masyarakat perkotaan. Setelah Anda memahami lebih jauh mengenai pengertian “anak berkebutuhan khusus”, istilah tersebut rasanya sudah tidak asing lagi. Di Indonesia, kata ini populer bersamaan dengan kata “anak istimewa”. Hingga saat ini masyarakat masih memberikan perhatian khusus terhadap anak berkebutuhan khusus, yang mana masyarakat menggolongkannya sebagai gangguan perkembangan pervasif atau gangguan spektrum autisme.

**Kata kunci :** *Komunikasi, Pendidikan, Anak Berkebutuhan Khusus*

### Abstract

This research aims to clarify educational communication for children with special needs. This research uses a literature review or literature review method. A literature review is a research design that collects data sources about a topic. The purpose of the literature review is to describe the main content of the information obtained. A literature review is a research stage that begins with collecting, discussing and concluding scientific works. The research data source is articles from national journals. The results of this research show that communication is essentially a process. What is meant by process is communication that continuously passes through certain stages. The communication process is a two-way process where the sender and receiver influence each other. Education is a very important thing in life, and the aim of national education is for students to have faith and devotion to God Almighty, have noble character, be healthy, knowledgeable, capable, creative and independent, as well as grow their potential to become democratic. and responsible humans. Nation. All madrasahs always strive to achieve this goal. Children with special needs are children who require special treatment related to their special needs. Children with special needs are now a new concept for urban communities. Once you understand more about the

meaning of "children with special needs", the term will no longer feel foreign. In Indonesia, this word is popular along with the word "special child". Until now, society still pays special attention to children with special needs, which society classifies as pervasive developmental disorders or autism spectrum disorders.

**Keywords :** *Communication, Education, Children With Special Needs*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat berempati satu sama lain. Tidak ada orang yang tidak terlibat dalam komunikasi. Tidak dapat disangkal pentingnya komunikasi baik bagi individu maupun organisasi. Komunikasi yang baik memungkinkan suatu organisasi berfungsi dengan lancar dan sukses, dan sebaliknya. Komunikasi yang efektif penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, pemimpin organisasi dan komunikator perlu memahami dan menyempurnakan keterampilan komunikasinya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan darinya. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak dalam kehidupan individu, keluarga, bangsa, dan bangsa. Maju dan mundurnya suatu bangsa ditentukan terutama oleh maju dan mundurnya pendidikannya. Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, guna membina potensi peserta didik. Semua madrasah selalu berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini mencakup tidak hanya memberikan analisis, namun juga menciptakan prinsip-prinsip panduan seperti visi, misi, dan strategi. Semua itu didasarkan pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (*Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003*) dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia. (*sistem pendidikan nasional, n.d.*) Dengan ketentuan seluruh satuan pendidikan pada tingkat tersebut harus mematuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Hal ini mencakup standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik, tenaga kependidikan, standar peralatan dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pendanaan, standar evaluasi pendidikan. Dari sudut pandang manajemen sekolah.

Nah, perlu dilakukan langkah-langkah yang dimulai dengan membuat rencana detail yang disesuaikan dengan situasi, keberadaan, keinginan, harapan dan kegiatan sekolah/madrasah tersebut. Pasti setiap orang tua menginginkan anak yang sehat dan tidak kekurangan apa pun. Namun kenyataan seringkali tidak sesuai dengan harapan. Banyak orang tua yang dipanggil Tuhan untuk merawat dan membesarkan anak berkebutuhan khusus. Anak-anak ini harus diterima tanpa diskriminasi dalam lingkungan keluarga dan komunitas mereka. Hal ini juga mencakup hak atas pendidikan yang layak dan berkualitas. Meski memiliki ciri khusus, namun pendidikan yang diterimanya berbeda dengan anak lainnya karena disesuaikan dengan kebutuhannya. Tapi itu bukan alasan untuk membedakan mereka dalam pendidikan. Anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya dalam hal ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, perilaku sosial, atau ciri fisik (berkebutuhan khusus). Anak-anak yang termasuk dalam kategori ini meliputi gangguan pendengaran (hearing loss), gangguan penglihatan (blindness), ketidakmampuan belajar termasuk cacat intelektual, autisme, Cerebral Palsy, gangguan komunikasi dan bahasa, Down Syndrome, hiperaktif atau gangguan konsentrasi. Termasuk anak-anak dengan disabilitas (Attention Deficit Disorder). ), gangguan emosi, diskalkulia, disgrafia, disleksia, dan berbagai gangguan lainnya. (jamilia. K.A. Muhammad 2015) Beberapa anak berbakat dengan IQ di atas rata-rata juga memerlukan perlakuan khusus atau berkebutuhan khusus. Kategori ini memungkinkan Anda membedakan antara disabilitas ringan dan sedang. Meskipun anak Anda memiliki kondisi yang sama dengan temannya, seperti gangguan pendengaran, mereka mungkin tidak memiliki kondisi yang sama persis. Perbedaan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tentunya tidak boleh berujung pada diskriminasi dalam mengakses pendidikan yang berkualitas.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah penelusuran literatur atau kajian literatur. Tinjauan literatur adalah desain penelitian yang mengumpulkan sumber data tentang suatu topik. Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk mendeskripsikan isi utama informasi yang diperoleh. Dalam tinjauan pustaka akan dilakukan tahap penelitian berdasarkan topik tersebut. Kumpulan karya ilmiah, argumen, dan kesimpulan. Sumber data penelitian adalah artikel dari jurnal nasional. hasil diskusi memahami komunikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat berempati satu sama lain. Tidak ada orang yang tidak terlibat dalam komunikasi. Tidak dapat disangkal pentingnya komunikasi baik bagi individu maupun organisasi. Komunikasi yang baik memungkinkan suatu organisasi berfungsi dengan lancar dan sukses, dan sebaliknya. Komunikasi yang efektif penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, pemimpin organisasi dan komunikator perlu memahami dan menyempurnakan keterampilan komunikasinya. Untuk memahami komunikasi dengan mudah, Anda perlu mengetahui konsep dasar komunikasi terlebih dahulu. Kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti komunikasi. Istilah ini berasal dari bahasa latin yang berarti komunikasi. Kata sifat komunis artinya umum dan terbuka. Kata kerja “komunikasi” berarti konsultasi, negosiasi, dialog. Komunikasi atau berkomunikasi berarti melakukan upaya dengan orang lain, membina hubungan, dan meningkatkan rasa persatuan dengan orang lain. (Abidin Zainal Yusuf 2015)

Istilah penggunaan informasi mengacu pada peran informasi dalam mempengaruhi perilaku manusia, baik secara individu, kelompok, atau masyarakat. Menurut Ruben, tujuan komunikasi adalah untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Berdasarkan definisi tersebut, komunikasi pada hakikatnya adalah suatu proses. Yang dimaksud dengan proses adalah komunikasi yang terus-menerus melewati tahapan-tahapan tertentu. Proses komunikasi merupakan proses dua arah dimana pengirim dan penerima saling mempengaruhi. Komunikasi memiliki empat elemen. Orang yang mengirim pesan, pesan yang dikirim, saluran atau jalur yang dilalui pesan dari pengirim ke penerima, dan penerima pesan. Karena komunikasi adalah proses dua arah, atau Timbal balik mensyaratkan adanya komponen keluaran dalam proses komunikasi. (Susanto Ahmad 2015) Oleh karena itu, ada lima unsur dasar komunikasi.

#### **a. Pengirim Pesan**

Pengirim pesan adalah orang yang mengirimkan pesan. Pesan atau informasi yang dikirimkan berasal dari otak pengirim pesan tersebut. Oleh karena itu, sebelum mengirimkan pesan, pengirim harus menulis pesan yang ingin dikirimkannya. Membuat pesan melibatkan penentuan makna apa yang ingin disampaikan dan mengkodekan makna tersebut ke dalam pesan. Kemudian dikirim melalui saluran. berita

#### **b. Pesan**

Pesan adalah informasi yang dikirimkan kepada penerima. Pesan bisa berbentuk verbal atau nonverbal. Pesan verbal dapat berupa surat, buku, majalah, memo, dll. Pesan lisan dapat berupa percakapan pribadi, percakapan telepon, radio, dll. Pesan nonverbal dapat mencakup sinyal gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan lainnya. saluran

#### **c. Saluran**

Saluran adalah jalur yang dilalui pesan dari pengirim ke penerima. Saluran komunikasi berupa gelombang cahaya dan suara yang terlihat dan terdengar. Namun, cara cahaya dan suara merambat berbeda. Misalnya, ketika dua orang berbicara sambil bertatap muka, gelombang suara dan cahaya di udara bertindak sebagai saluran. Ketika percakapan terjadi melalui surat pos, gelombang cahaya adalah saluran yang melaluinya surat-surat tersebut dapat dilihat. Terima pesan

#### **d. Penerimaan Pesan**

Penerima pesan adalah orang yang menganalisis dan menafsirkan isi pesan yang diterima.

#### **e. Out Put (Keluar)**

Outputnya merupakan tanggapan penerima terhadap pesan yang diterima. reaksi ini ada Ini membantu pengirim menentukan apakah interpretasi pesan yang dikirim sesuai dengan maksud pengirim. Suatu komunikasi dikatakan efektif apabila maksud pesan yang dimaksudkan oleh pengirim diinterpretasikan dengan cara yang sama oleh penerima. Pada dasarnya komunikasi mempunyai tiga efek (suprato 2016)

- 1) Memberikan informasi. Dalam konteks ini adalah tentang memperluas pengetahuan atau memperluas wawasan. Tujuan ini sering disebut sebagai tujuan kognitif. Dampak kognitif dari suatu pesan komunikasi menghasilkan perubahan pada khalayak dalam hal pengetahuan, pandangan, dan pendapat tentang apa yang diterima penerimanya.
- 2) Menumbuhkan emosi tertentu, yaitu menyampaikan pikiran, gagasan, pendapat. Tujuan ini sering disebut dengan tujuan efektif. Efek emosional, atau pesan komunikasi, menghasilkan perubahan emosi tertentu dari audiensnya.
- 3) Mengubah sikap, perilaku, dan perilaku. Tujuan ini sering disebut sebagai tujuan proaktif atau psikomotorik. Dengan kata lain pesan komunikasi menyebabkan seseorang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Kebingungan komunikasi mengacu pada segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi. Pada dasarnya interferensi yang terjadi bukan berasal dari sumber atau saluran, melainkan dari pemirsa (penerima). Hal ini disebabkan karena orang sebagai komunikator cenderung salah paham dan tidak dapat mengingat dengan jelas apa yang diterimanya dari komunikator. Lebih khusus lagi, hambatan/hambatan komunikasi terbagi dalam kategori berikut: Hambatan dalam proses komunikasi. Dalam proses komunikasi dapat terjadi hambatan dan gangguan komunikasi, seperti:

### **Pengertian pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan darinya. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak dalam kehidupan individu, keluarga, bangsa, dan bangsa. Maju dan mundurnya suatu bangsa ditentukan terutama oleh maju dan mundurnya pendidikannya. Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, guna membina potensi peserta didik. Semua madrasah selalu berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini mencakup tidak hanya memberikan analisis, namun juga menciptakan prinsip-prinsip panduan seperti visi, misi, dan strategi. Semua itu diuraikan sebagai langkah dan cara awal untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (UU No. 20 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional). 2003) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Sistem Pendidikan Nasional, belum disahkan), setiap satuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), termasuk standar isi . bukan . , standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga pengajar, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pendanaan dan standar evaluasi pendidikan. Sebagai bagian dari pengelolaan sekolah yang baik, perlu dilakukan langkah-langkah yang dimulai dengan perencanaan yang matang disesuaikan dengan konteks, keberadaan, keinginan, aspirasi dan kegiatan sekolah/madrasah tersebut.

### **Memahami anak berkebutuhan khusus**

Pastinya setiap orang tua menginginkan anak yang sehat dan tidak kekurangan apa pun. Namun kenyataan seringkali tidak sesuai dengan harapan. Banyak orang tua yang dipanggil Tuhan untuk merawat dan membesarkan anak berkebutuhan khusus. Anak-anak

ini harus diterima tanpa diskriminasi dalam lingkungan keluarga dan komunitas mereka. Hal ini juga mencakup hak atas pendidikan yang layak dan berkualitas. Meski memiliki ciri khusus, namun pendidikan yang diterimanya berbeda dengan anak lainnya karena disesuaikan dengan kebutuhannya. Tapi itu bukan alasan untuk membedakan mereka dalam pendidikan.

Anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya dalam hal ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, perilaku sosial, atau ciri fisik (berkebutuhan khusus). Anak-anak yang termasuk dalam kategori ini meliputi gangguan pendengaran (hearing loss), gangguan penglihatan (blindness), ketidakmampuan belajar termasuk cacat intelektual, autisme, Cerebral Palsy, gangguan komunikasi dan bahasa, Down Syndrome, hiperaktif atau gangguan konsentrasi. Termasuk anak-anak dengan disabilitas (Attention Deficit Disorder). ). gangguan emosi, diskalkulia, disgrafia, disleksia, dan berbagai gangguan lainnya. (Jamila, K.A. Muhammad 2015) Beberapa anak berbakat dengan IQ di atas rata-rata juga memerlukan perlakuan khusus atau berkebutuhan khusus. Kategori ini memungkinkan Anda membedakan antara disabilitas ringan dan sedang. Meskipun anak Anda memiliki kondisi yang sama dengan temannya, seperti gangguan pendengaran, mereka mungkin tidak memiliki kondisi yang sama persis. Perbedaan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tentunya tidak boleh berujung pada diskriminasi dalam mengakses pendidikan yang berkualitas. Hak ini tertuang dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945: "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan" dan Pasal 49 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2001 tentang Perlindungan Anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan kesempatan pendidikan yang seluas-luasnya kepada anak-anaknya. 20 Tahun 2003, Pasal 5 (Ayat) 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Semua warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu." Jaminan hak atas pendidikan didasarkan pada Deklarasi Bandung "Pendidikan Inklusif Masih disebutkan dalam `Indonesia Menuju Masa Depan". 2004. Deklarasi Pendidikan Dasar untuk Semua tahun 2000 merupakan bagian dari Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (Ekosob) dan menjamin bahwa semua warga dunia mempunyai hak atas pendidikan seperti yang dideklarasikan. Sebelumnya, anak berkebutuhan khusus secara hukum dijamin mendapat pendidikan yang layak dan berkualitas setara dengan anak – anak lain nya. (Purnama Dian 2010)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan perlakuan khusus terkait dengan kebutuhan khusus yang dimilikinya. Anak berkebutuhan khusus kini menjadi konsep baru bagi masyarakat perkotaan. Setelah Anda memahami lebih jauh mengenai pengertian "anak berkebutuhan khusus", istilah tersebut rasanya sudah tidak asing lagi. Di Indonesia, kata ini populer bersamaan dengan kata "anak istimewa". Sebelumnya, anak berkebutuhan khusus yang banyak mendapat perhatian di masyarakat tergolong dalam gangguan perkembangan pervasif atau gangguan spektrum autisme (fadhli 2010)

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Biasa anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang mempunyai kelainan atau penyimpangan yang nyata dalam pertumbuhan atau perkembangannya (fisik, intelektual, dan lain-lain) dibandingkan dengan anak lain pada usia yang sama, sosial, emosional dan neurosensorik). (Anak normal) Oleh karena itu diperlukan pendidikan khusus. Oleh karena itu seorang anak tidak dapat digolongkan sebagai anak berkebutuhan khusus apabila anak tersebut mempunyai kelainan atau kelainan yang tidak begitu serius sehingga tidak memerlukan pendidikan khusus. (Kemendikbud 2013)

Anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak lainnya, pendidikan dan bimbingannya disesuaikan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, mereka memerlukan pelatihan khusus. Ada beberapa bidang yang perlu dibenahi dalam kurikulum khusus (purnama 2010)

- a. pengembangan mesin
- b. kemampuan untuk menjaga diri sendiri
- c. Pendidikan sensasi dan persepsi
- d. Pendidikan mental dan perilaku sosial
- e. manajemen mobilitas

Kemampuan merawat diri sendiri dan pengetahuan dalam bidang tertentu. Metode komunikasi untuk anak berkebutuhan khusus

- a. Metode manual merupakan metode yang terdiri dari dua komponen dasar yaitu bahasa isyarat dan fingerpelling, yaitu bahasa isyarat yang digunakan untuk menjelaskan kata dan konsep. Bahasa isyarat yang banyak digunakan di seluruh dunia adalah ASL (American Sign Language), dimana ejaan jari dilakukan secara manual dalam bentuk huruf alfabet. Ejaan jari juga biasa digunakan untuk mengucapkan nama seseorang dengan benar atau ketika Anda tidak tahu cara menandatangani kata tertentu.
- b. Metode lisan merupakan metode yang menitikberatkan pada pengajaran audio dan membaca nyaring (reading aloud) bagi siswa tunarungu. Oleh karena itu, mereka harus dibimbing dan diajarkan komunikasi linguistik masyarakat awam, yaitu bahasa lisan. Metode lisan ini berfokus pada pemanfaatan sisa pendengaran yang mungkin dimiliki siswa dengan bantuan alat bantu dengar dan pelatihan khusus.
- c. Metode keseluruhan merupakan kompromi antara guru pendekatan manual dan guru pendekatan lisan. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan pendengarannya dengan alat bantu dengar dan alat bantu dengar.

## SIMPULAN

Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat berempati satu sama lain. Tidak ada orang yang tidak terlibat dalam komunikasi. Tidak dapat disangkal pentingnya komunikasi baik bagi individu maupun organisasi. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan darinya. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak dalam kehidupan individu, keluarga, bangsa, dan bangsa. Maju dan mundurnya suatu bangsa ditentukan terutama oleh maju dan mundurnya pendidikannya. Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, guna membina potensi peserta didik. Semua madrasah selalu berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini mencakup tidak hanya memberikan analisis, namun juga menciptakan prinsip-prinsip panduan seperti visi, misi, dan strategi. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Biasa anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang mempunyai kelainan atau penyimpangan yang nyata dalam pertumbuhan atau perkembangannya (fisik, intelektual, dan lain-lain) dibandingkan dengan anak lain pada usia yang sama, sosial, emosional dan neurosensorik). (Anak normal) Oleh karena itu diperlukan pendidikan khusus. Oleh karena itu seorang anak tidak dapat digolongkan sebagai anak berkebutuhan khusus apabila anak tersebut mempunyai kelainan atau kelainan yang tidak begitu serius sehingga tidak memerlukan pendidikan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal Yusuf. 2015. *Manajemen Komunikasi, Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung. fadhli. 2010. *anak berkebutuhan khusus*. Bandung.
- jamila. K.A. Muhammad. 2015. *Special Education For Children : Panduan Pendidikan khusus anak-anak dengan keturunan dan disabilitas*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- purnama. 2010. *anak berkebutuhan khusus*. Jakarta.
- Purnama Dian. 2010. *Cermat Memilih Sekolah yang tepat*. Jakarta. *sistem pendidikan nasional*. n.d.
- suprato. 2016. *konsep-konsep komunikasi*. Bandung.
- Susanto Ahmad. 2015. *Bimbingan Konseling Islam di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.